

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah etika di zaman sekarang sudah menjadi santapan umum, dan sangat mudah ditemui. Masalah moral adalah masalah yang perdana yang muncul dalam diri manusia baik itu secara ideal ataupun realitas.¹ Menurut Aristoteles, latar belakang terlahirnya istilah etika berasal dari *ethos* yang berarti istiadat atau adat kebiasaan dan sudah dipakai sebagai petunjuk filsafat moral.² Etika merupakan bagian dari ilmu atau cabang filsafat yang bahasannya mencakup masalah nilai, norma, dan ajaran moral yang berlaku di masyarakat.³

Dengan kata lain yang dimaksud etika adalah ilmu yang berkaitan dengan adat kebiasaan, yang mana di dalamnya berisi norma dan nilai yang mengatur atau menjadi pegangan bersikap dan bersosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah membentuk moral dan akhlak peserta didik, dengan harapan membentuk generasi yang tidak hanya memiliki ilmu tapi memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, karena tingkah laku seorang mukmin mencerminkan tingkat keimanannya.⁴ Di mana etika, akhlak, dan moral memiliki makna yang hampir sama dan saling terikat. Untuk menciptakan

¹ Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 28.

² Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013). 11.

³ Fika Hidayani, *Pendidikan Etika Untuk Anak* (Banten: Talenta Pustaka Indonesia, 2009). 4.

⁴ Muh Khamdan dan Haidan, *Pendidikan Islam Berbasis Keadilan Pendekatan Fungsi Etis Agama* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2012). 29.

generasi yang unggul, diperlukan pondasi yang kuat dalam membentuk karakter anak. Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menyebutkan

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَبِْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَاحِشًا وَلَا

مُتَّفَحِشًا، وَكَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)⁵

Hadis ini merupakan salah satu dari salah yang mengatakan bahwa sebaik-baiknya seorang hamba bisa dilihat dari akhlaknya, karena akhlak berperan sebagai dalang yang menggerakkan saraf motorik sehingga mampu mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangannya. Jika seseorang mengaku berilmu dan sederet ibadah tapi tidak tercermin pada akhlaknya maka harus dipertanyakan tentang ilmu dan pengaplikasiannya, karena akhlak adalah cermin dari apa yang karakter dan yang tertanam dalam hati.⁶

Tujuan pendidikan Islam salah satunya adalah membentuk akhlak peserta didik, sehingga akhlak akan lebih mudah ditemukan saat membaca buku bacaan islami, sehingga banyak yang mengira kata etika dan akhlak adalah hal yang sama. Pada dasarnya etika dan akhlak memiliki kesamaan yaitu berbicara baik buruknya perilaku manusia, yang membedakan keduanya adalah tolak ukurnya, jika akhlak berlandaskan Al-Qur'an dan hadis sedangkan etika berlandaskan pada

⁵ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim, Jilid 15*, trans. oleh Ahmad Khatib (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011). 238.

⁶ Fayṣal ibn ‘Abd al-‘Azīz Ibn Mubārak, *Riyadhus shalihin & penjelasannya*, ed. oleh Muḥammad Nāṣir al-Dīn Albānī, trans. oleh Tim Penerjemah Ummul Qura, Edisi lengkap (Jakarta: Ummul Qura, 2015). 450.

pikiran manusia.⁷ Pendidikan Islam menjadikan akhlak sebagai tujuan agar setiap peserta didik memiliki budi pekerti dan karakter yang luhur, karena generasi akan menentukan nasib suatu bangsa dan agama. Etika adalah cerminan saat seseorang memiliki akhlak yang baik. Karena etika membahas mengenai bagaimana caranya bersikap.

Islam sangat menekankan hal etika, sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, disebutkan dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ, وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ, وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ, وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرَضَ فَعُدَّهُ, وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ. (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)⁸

Hadis yang diriwayatkan oleh Muslim ini merupakan salah satu gambaran bahwa Islam adalah agama yang didalamnya terdapat banyak cinta dan kasih sayang serta persaudaraan. Islam sangatlah memperhatikan hak seseorang, Islam meletakkan kebaikan dan kenyamanan bagi sesama. Islam menjadikan umatnya sebagi satu rumpun yang saling menjaga, dengan ikatan persaudaraan sesama muslim.⁹

⁷ Habibah Syarifah, "Akhlak dan Etika dalam Islam," *Jurnal Pesona Dasar* 1, no. 4 (Oktober 2015), <https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527/0>.

⁸ Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim, Jilid 14*, trans. oleh Amir Hamzah (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011). 330.

⁹ Muhammad Luqman As-Salafi, *Syarah Bulughul Maram*, trans. oleh Ahmad Sunarto (Surabaya: CV.Karya Utama, 2006). 515.

Beberapa faktor pembentukan akhlak dalam kehidupan Islam salah satunya adalah faktor internal (lingkungan sekitar). Lingkungan disini mencakup orang tua sebagai tempat individu bersosialisasi pertama kali, dilanjutkan dengan tetangga dan masyarakat, dimana pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, mental dan perilakunya seseorang, sehingga mereka memegang peran dan tanggung jawab yang penting dalam memperbaiki akhlak anak. Tapi sebagai manusia, orang tua tidak bisa memastikan anak akan berakhlak baik dengan pendidikan yang baik, karena pemberi hidayah adalah Allah, sehingga hasil mutlak dalam kuasa Allah, orang tua hanya berusaha memenuhi kewajiban dalam mendidik yang telah Allah titipkan.¹⁰

Kemajuan teknologi pada zaman modern ini membuat anak lebih banyak berinteraksi dengan gawai masing-masing, orang tua lebih banyak dianggap teman bahkan orang asing, anak lebih terbuka kepada temannya daripada orang tua. Anak yang sering berinteraksi dengan orang tuanya dan ikut kegiatan orang tuanya dalam bersosial bisa dikatakan mulai kurang adanya. Hal ini disebabkan kesibukan orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga membuat orang tua merasa sangat terbantu untuk menjaga anak dengan adanya gawai, agar anak bisa tenang tanpa mengganggu orang tuanya. Padahal anak belum bisa menyaring mengenai baik-buruk dari apa yang dilihatnya, dan cenderung akan menonton yang dilihatnya. Membuat banyak ditemui di kehidupan sehari-hari, yang memuat berita banyaknya kasus perundungan, tawuran yang terjadi di kalangan

¹⁰ Syaikh Musthofa Al-Adawi, *Tarbiyatul Abna' Bagaimana Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pustaka Al-Haura, 2005). 20.

masyarakat yang mana banyak pihak yang dirugikan dan masih banyak lagi kasus lain yang dengan mudah didapati di kalangan masyarakat.

Islam mengatur umatnya dalam segala aspek kehidupan, yang tentunya dengan tujuan untuk kemaslahatan umatnya itu sendiri. Ilmu fikih yang mana adalah pondasi dari ilmu hukum dan etika karena fikih sebagai penentu apakah hal yang kita lakukan sudah sesuai atau belum. Fikih jika diibaratkan sebagai jembatan yang menghubungkan antara ibadah yang kita dengan sang pencipta agar berjalan sesuai ketentuan. Belajar etika sosial secara tidak langsung juga belajar bagian dari fikih, karena fikih juga mengatur bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia atau biasa disebut dengan *Fiqih Muamalah*.

Sekian banyak ayat dan juga tokoh yang membahas mengenai pendidikan etika sosial, penulis tertarik untuk fokus pada Abdullah Nashih Ulwan, yaitu salah satu tokoh cendekiawan muslim yang berkiprah sebagai pengajar, pendakwah serta penulis dengan sederet karya, yang salah satu bukunya yang membahas secara intens mengenai bekal untuk menjadi orang tua sejak memilih pasangan hingga pendidikan yang penting untuk ditanamkan pada anak, yaitu kitab *Tarbiyah al-Aulâd fî al-Islâm*. Hal menarik lainnya tahun kitab ini diterbitkan memiliki perbedaan zaman dengan keadaan zaman sekarang dengan segala kemajuannya.

Kitab *Tarbiyah al-Aulâd fî al-Islâm* adalah salah satu dari sekian banyak karya dari Abdullah Nashih Ulwan, yang menjadi buku pertama yang menarik

perhatian peneliti dan juga membuka pemahaman bahwa untuk menciptakan generasi mendatang yang baik itu ditentukan dari calon orang tua dalam memilih pasangan, dalam kitab ini juga membahas mengenai bagaimana memilih pasangan, tanggung jawab pendidikan yang harus dipikul orang tua dan pendidik nantinya, konflik yang dialami anak, serta metode pendidikan yang efektif digunakan dalam mendidik anak.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisa terkait pendidikan etika sosial yang disampaikan Abdullah Nashih Ulwan, karena masalah etika menjadi perbincangan yang menarik untuk dibahas di zaman sekarang ini. Akankah pendidikan yang disampaikan masih bisa berlaku atau sudah berubah seiring berubahnya zaman era globalisasi ini. Maka dari itu, untuk menjawabnya peneliti menuangkannya dalam penelitian dengan mengambil judul **“Pendidikan Etika Sosial Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang (Telaah Kitab *Tarbiyah al-Aulâd fî al-Islâm*)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus yang menjadi rencana dalam penelitian ini berasal dari objek penelitian ini yaitu kitab *Tarbiyah al-Aulâd fî al-Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan yang dirumuskan dalam beberapa poin:

1. Pendidikan etika sosial menurut Abdullah Nashih Ulwan sebagai dasar mentalitas.

2. Relevansi dari etika sosial menurut Abdullah Nashih Ulwan dengan zaman sekarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan etika sosial yang harus orang tua dan pendidik tanamkan pada anak sebagai dasar mentalitas menurut Abdullah Nashih Ulwan.
2. Untuk menentukan relevansi dari etika sosial menurut Abdullah Nashih Ulwan dengan zaman sekarang.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan perbandingan untuk orang tua atau guru dalam mendidik anak guna memperbaiki akhlak generasi bangsa selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberi dan menambah pengetahuan dan wawasan terhadap penanaman etika pada anak.
- b. Bagi bagi penulis, dapat memperoleh pengetahuan yang lebih terhadap penanaman etika pada anak.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang relevan dimasa akan datang.

E. Definisi Istilah

Agar memudahkan untuk memahami judul yang akan diteliti, maka penulis memberi pembahasan yang lebih terperinci, untuk mencegah adanya kesalahfahaman dalam pemahaman, sebagaimana berikut:

1. Pendidikan Etika Sosial

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹¹

Menurut *Webster Dictionary*, etika adalah suatu disiplin ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, tugas atau kewajiban moral, atau bisa juga mengenai kumpulan prinsip atau nilai moral.¹² Sedangkan sosial secara etimologi, berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama. Etika sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika yang berhubungan dengan interaksi sosial

¹¹ Diakses 9 November 2022, <https://kbbi.web.id/didik.html>.

¹² Sofyan S Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Banjarmasin: Salemba Empat, 2011).

manusia yang berisi norma-norma untuk mencapai perilaku sosial yang baik. Pendidikan etika sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mendidik untuk menyiapkan anak terjun ke lingkungan masyarakat agar sejalan dan harmonis

2. Kitab *Tarbiyah al-Aulâd fî al-Islâm*

Kitab *Tarbiyah al-Aulâd fî al-Islâm* adalah salah satu dari sekian banyak karya dari Abdullah Nashih Ulwan. Kitab ini yang membahas mengenai pendidikan anak menurut Islam sejak calon orang tua memilih pasangan, sehingga bisa dikatakan kitab ini seperti buku *parenting* yang sangat kompleks. Kitab ini diterbitkan pertama kali pada tahun 1973.

3. Zaman Sekarang

Zaman sekarang yang dimaksud dalam skripsi ini adalah masa generasi generasi z, sampai masa generasi z mendidik anaknya yaitu generasi alpha. Generasi z lahir kisaran tahun 1995-2010, sedangkan generasi alpha lahir kisaran 2011-2025. Dua generasi ini sudah hidup beriringan dengan teknologi dan internet dalam kehidupannya, di zaman ini orang bisa mengakses gawai dan internet sampai 10 jam per-harinya.¹³ Menurut penelitian yang pernah dilakukan Christine et.al, menyebutkan bahwa generasi ini sudah memiliki kemampuan sosial yang membantu dalam proses akademis ataupun interaksi sosial media.¹⁴ Tapi di balik

¹³ Asrina M Saman dan Dian Hidayati, "Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital" 7, no. 1 (2023): 984–92. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>

¹⁴ Saman dan Hidayati.

itu, generasi ini memiliki masalah pada interaksi di lingkungan sekitar secara langsung.¹⁵

F. Penelitian Terdahulu

Sampai saat ini ada beberapa penelitian yang membahas terkait dengan etika dan pendidikan yang merujuk pada kitab *Tarbiyah al-Aulâd fî al-Islâm* karya Abdullah Nashih Ulwan. Dalam penelitian ini disebutkan beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan, guna membedakan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut yaitu:

1. Mustika H Bako mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara 2018 dalam skripsi, yang berjudul “Pendidikan Etika Sosial dalam Surat Al-Hujurat”. Penelitian ini menjelaskan konsep pendidikan etika sosial yang terfokus pada surah Al-Hujurat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan mengkaji pendidikan etika sosial. Sedangkan perbedaannya terletak pada sumber primer dalam penelitian yang dilakukan Mustika berfokus pada tafsir surat Al-Hujurat sedangkan penelitian ini memakai sumber primer kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* karya Abdullah Nashih Ulwan.¹⁶
2. Mansur, Rina Purnamawaty, dan Nurlaila dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Moral *Kids Zaman Now* dalam Lingkungan Keluarga”. Penelitian ini membahas keadaan moral di kalangan anak dengan kemajuan perangkat informasi dan komunikasi, serta kurangnya pengawasan orang tua. Penelitian memiliki kesamaan dalam bahasan yaitu sama-sama

¹⁵ Saman dan Hidayati. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4557>

¹⁶ Mustika H Bako, “Pendidikan Etika Sosial dalam Surat Al-Hujurat” (Skripsi, Medan, UIN Sumatera Utara Medan, 2018).

menganalisa keadaan moral dan peran orang tua dalam membentuk karakter yang bermoral. Sedangkan yang membedakan, penelitian tersebut membahas secara umum dalam hal moral dan nilainya sedangkan penelitian ini fokus pada pendapat Nashih Ulwan terkait pendidikan etika sosial yang harus orang tua dan pendidik tanamkan pada anak, sebagai usaha penanaman etika sosial sebagai bekal kehidupan bermasyarakat.¹⁷

3. Sitti Atiyatul Mahfudoh dan Ulva Badi' Rahmawati dalam jurnal yang berjudul "Relevansi Konsep Pendidikan Sosial Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dengan Tujuan Pendidikan Nasional". Penelitian ini membahas relevansi pendidikan sosial menurut Nashih dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam bahasan yaitu relevansi pendidikan sosial dan juga sumber primer yaitu perspekti Abdullah Nashih Ulwan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu peneliti lebih fokus pada etika sosial yang dibahas Nashih dalam bab tanggungjawab pendidikan sosial, serta mencari relevansi keadaan krisis etika yang terjadi dengan pendapat Nashih.¹⁸

¹⁷ Mansur, Rina Purnamawaty, dan Nurlaila, "Pendidikan Moral Kids Zaman Now dalam Lingkungan Keluarga," *Jurnal Kolaboratif Sains* 6, no. 1 (Januari 2023): 10–20.

¹⁸ Sitti Atiyatul Mahfudoh dan Ulva Badi' Rohmawati, "Relevansi Konsep Pendidikan Sosial Anak Perspektif Abdullah Nasih Ulwan Dengan Tujuan Pendidikan Nasional," *FIKROTUNA* 12, no. 02 (30 Desember 2020), <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.4163>.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori dibuat untuk memberi batasan mengenai teori yang dipakai dalam menjawab permasalahan dalam penelitian.¹⁹ Berikut kerangka teori yang dibuat peneliti.

1. Pendidikan Etika Sosial

Pendidikan etika sosial terdiri dari dua kata penyusun yaitu pendidikan dan etika sosial. Pendidikan menurut Dewey dalam bukunya, Mahfud Junaedi menyebutkan pengertian yang lebih luas sebagai “*social continuity of life*” atau dalam artian yang lebih singkatnya pendidikan dapat diartikan sebagai transfer keterampilan, seni, dan ilmu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain.²⁰ Al-Ghazali mengartikan pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya, melalui transfer ilmu melalui pengajaran yang menjadi tanggung jawab guru dan masyarakat guna menciptakan insan yang sempurna.²¹ Definisi pendidikan yang disebutkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah proses yang dilakukan orang tua dan tenaga pendidik kepada anak dalam bentuk penanaman berbagai ilmu guna membentuk manusia sempurna baik itu secara rohani dan jasmaninya.

Kata kedua yaitu etika, etika berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos, yang berarti tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, watak,

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004). 41.

²⁰ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017). 101.

²¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). 53.

perasaan, sikap, dan cara berfikir.²² Etika memiliki istilah lain yaitu susila, berasal dari bahasa Sansekerta, istilah ini lebih menunjukkan kepada dasar-dasar prinsip, aturan hidup yang lebih baik. Etika juga diartikan sebagai akhlak, yang berasal dari bahasa Arab, yang berarti moral, dan etika. Dalam bahasa Inggris etika disebut *Ethics* yang memiliki arti pengertian, ukuran tingkah laku atau perilaku manusia yang baik. Etika dalam dari bahasa latin yaitu *Mos* atau *Mores* yang memiliki pengertian adat, dan kebiasaan.²³ Dapat disimpulkan meski etika memiliki banyak istilah tapi yang pasti memiliki kesamaan dan keterikatan antar istilah.

Bisa dikatakan etika adalah segenap norma dan penilaian baik dan buruk yang berlaku di masyarakat untuk mengetahui bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya. Etika merupakan ilmu tentang tingkah laku manusia yang memiliki hubungan yang erat dengan ilmu-ilmu lainnya, yaitu ilmu hukum, psikologi, sosiologi, dan filsafat. Etika adalah bagian dari ilmu atau cabang filsafat yang melingkupi masalah nilai dan norma, serta ajaran moral yang berlaku dalam masyarakat.²⁴

Dua definisi etika yang pernah disampaikan Robert Salomon dalam buku karya Rosihan Andini, yaitu

- a. Etika merupakan karakter individu, menjelaskan bahwa orang yang menjalankan etika dikatakan sebagai orang yang baik. Hal ini merupakan pemahaman bahwa manusia sebagai individu harus menjadi pribadi yang beretika.

²² Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. 37.

²³ Asnawati Burhan, *Buku Ajar Etika Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 3.

²⁴ Hidayani, *Pendidikan Etika Untuk Anak*. 4.

- b. Etika merupakan hukum sosial, menjelaskan bahwa kedudukan etika sebagai hukum yang berfungsi mengatur, mengendalikan, dan membatasi manusia untuk tidak melakukan hal buruk, agar tidak mencerminkan pribadinya tidak beretika.²⁵

Bahasan mengenai etika memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga peneliti memokuskan pada etika sosial. Pendidikan etika sosial yaitu upaya penanaman etika yang mencakup kewajiban, sikap dan perilaku yang harus dilakukan orang tua dan guru untuk menyiapkan anak untuk hidup di masyarakat menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan.

2. Masalah Pendidikan Etika Sosial

Ismail Raji al-Farruqi menyatakan dalam buku yang ditulis Rusn Ibnu Abidin, bahwa masalah besar yang dihadapi umat Islam saat ini adalah masalah pendidikan, sehingga ada tugas besar untuk orang tua, pendidik dan masyarakat yaitu memecahkan masalah tersebut.²⁶ Hal ini dibenarkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam bentuk beberapa tanggung jawab pendidikan yang harus dilakukan dengan baik dengan memenuhi hak dengan amanah serta tekad yang bulat selaras dengan cara yang sudah Islam tetapkan.

Namun munculnya John Dewey dengan filsafat pragmatismenya telah mengubah sedikit banyak mengenai orientasi pendidikan. Karena dalam konsepnya filsafat pragmatismenya mengabaikan konsep kebenaran dan menggantinya

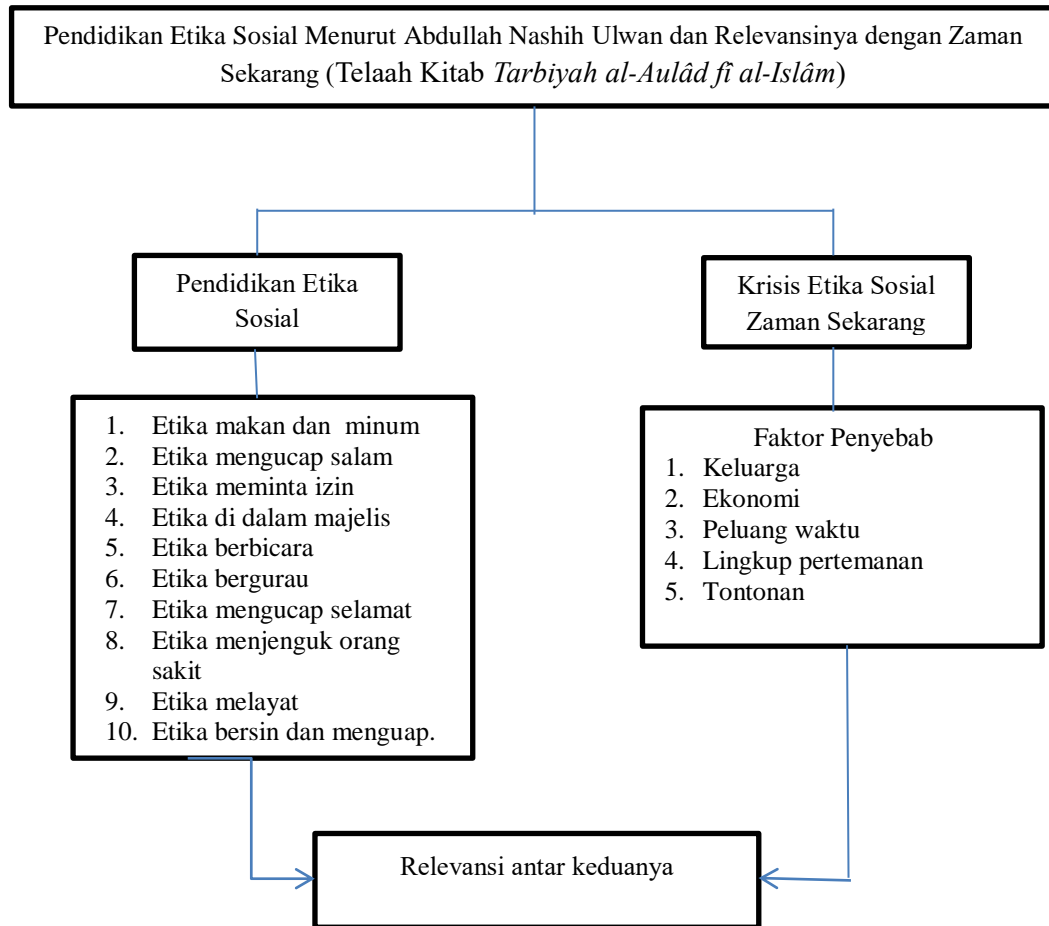
²⁵ Rosihan Andini, *Etika dan Komunikasi* (Banjarbaru: PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2014). 26.

²⁶ Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*. 138.

dengan konsep kegunaan.²⁷ Penggantian konsep tersebut jelas mempengaruhi segala aspek pendidikan menyangkut tujuan, materi, evaluasi dan lainnya, yang pada akhirnya menciptakan lulusan dengan ketidakseimbangan hubungan manusia, Tuhan dan alam, seakan lupa tujuan penciptaan manusia oleh Allah sebagai *khilafah* di muka bumi. Tidak ada istilah pendidikan agama dan pendidikan umum tanpa mengaitkan keduanya dalam pendidikan Islam.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia, dengan tujuan manusia bisa sadar dari mana dia berasal, tugas, alasan diciptakannya serta tempat kembalinya agar ada kontrol diri dalam bertindak. Tolak ukur keberhasilan proses pendidikan terletak pada produk yang diciptakan yaitu manusia, apakah sudah sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pendidikan. Meski dalam proses pendidikan guru maupun orang tua tidak bisa memegang kendali untuk menentukan hasil dari usahanya melalui pendidikan, dikarenakan hidayah milik Allah dan guru serta orang tua hanya memiliki tanggung jawab mendidik dan membentuk karakter anak didiknya. Berikut kerangka konsep dari skripsi ini,

²⁷ Ibnu Rusn.138.



Kerangka konsep tersebut menyebutkan dua fokus penelitian yang akan dicari keterkaitan atau hubungan antar keduanya, dengan harapan etika sosial yang disebutkan dapat mengurangi krisis etika sosial yang ada.

H. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teori dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Memaparkan tentang gambaran umum tokoh yaitu, Abdullah Nashih Ulwan dan Kitab *Tarbiyah al-Aulâd fî al-Islâm* .
- BAB III : Memaparkan Tentang Metode Peneitian Berisikan Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Analisis Data Serta Teknik Validitas dan Realibitas Keabsahan Data.
- BAB IV : Kajian dan Pemetaan Pokok Bahasan tentang Pendidikan Etika Sosial Menurut Abdullah Nashih Ulwan
- BAB V : Hasil Analisis Kritis
- BAB VI : Penutup Terdiri Simpulan dan Rekomendasi